

## Resiliensi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bangsal Aceh Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Nadia Permata Sari<sup>1</sup> Wilson<sup>2</sup> Muhammad Jais<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [nadia.permata5508@student.unri.ac.id](mailto:nadia.permata5508@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [wilson@lecturer.ac.id](mailto:wilson@lecturer.ac.id)<sup>2</sup>  
[muhammadjais@lecturer.ac.id](mailto:muhammadjais@lecturer.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Di tengah pandemi, pembatasan aktivitas memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Dumai, terutama mereka yang bekerja di bidang kewirausahaan dan usaha kecil dan menengah (UMKM). Sebagai bagian dari UMKM, Kelompok UP2K juga terkena dampaknya. Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana resiliensi kelompok UP2K menghadapi pandemi di Kelurahan Bangsal Aceh, Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami Resiliensi Kelompok UP2K selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Bangsal Aceh, Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan memakai teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa melalui indikator kompetensi sosial, pemecahan masalah, kemandirian, dan orientasi masa depan, Kelompok UP2K Jambu Batu berhasil melewati pandemi Covid-19 dengan resiliensi yang positif.

**Kata Kunci:** Resiliensi, Pandemi, UP2K



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 pernah menghantui dunia khususnya di Indonesia. Sejak kasus pertama mencuat, pasien yang terinfeksi positif terus meningkat. Buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI, menyatakan bahwa peningkatan kasus sangat cepat dan menyebar ke banyak negara dalam waktu singkat. WHO melaporkan 11.846.226 kasus konfirmasi di seluruh dunia hingga 9 Juli 2020, dengan 545.481 kematian (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Kasus ini meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Pada 9 Juli 2020, Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 3.417 kematian (CFR 4,8%). Setelah satu tahun pandemi berlalu, pemerintah telah mengeluarkan berbagai tindakan pencegahan dan pengendalian agar masyarakat dapat terlindung dari Covid-19. Namun, tindakan pencegahan dan pengendalian dari pemerintah tersebut tidak maksimal. Menurut Agustino (2020), hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor, yaitu tidak adanya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, ketidaktanggapan pemerintah Indonesia dalam menangani kasus Covid-19, dan ketidakpedulian masyarakat terhadap kebijakan atau himbuan yang telah ada. Karena tidak maksimalnya pencegahan dan pengendalian Covid-19 tersebut, menimbulkan dampak negatif di berbagai sektor, terutama di sektor ekonomi. Di Indonesia sendiri, sektor ekonomi didominasi oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), total UMKM di Indonesia telah mencapai angka 8,71 juta unit usaha pada tahun 2022. Selain itu, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) menyumbang 99% dari total unit usaha di Indonesia, sehingga dapat disimpulkan

bahwa jika sektor UMKM terkena dampak pandemi Covid-19, maka perekonomian Indonesia juga akan terkena dampaknya (Desda, 2021).

Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Riau, jumlah kasus Covid-19 sampai pada akhir Juli 2021 mencapai angka 97.123 kasus dengan kasus kematian sebanyak 2.594 jiwa. Karena tingginya kasus Covid-19 di Provinsi Riau pada saat itu, pada bulan Agustus 2021, Pemerintah Kota Dumai mengeluarkan kebijakan pembatasan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Di tengah pandemi, pembatasan aktivitas memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Dumai, terutama mereka yang bekerja di bidang kewirausahaan dan usaha kecil dan menengah (UMKM). Mulai dari usaha makro sampai ke usaha mikro mengalami keterpurukan dalam menghadapi dampak dari pandemi Covid-19. Keadaan ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah terhadap pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah. Kebijakan tersebut semakin memperparah keadaan ekonomi tanpa terkecuali dialami oleh pelaku usaha Mikro maupun usaha Makro di kawasan Kota Dumai. Banyak usaha yang mengeluh tentang penurunan permintaan untuk produk atau jasa mereka karena pembatasan aktivitas masyarakat. Akibatnya, beberapa orang akhirnya memilih untuk menutup usahanya. Beberapa masalah yang dialami oleh pelaku usaha UMKM itu seperti penurunan permintaan produk/jasa, kelangkaan bahan baku, kelebihan persediaan barang, tidak stabilnya harga, perubahan perilaku konsumen, dan kekurangan modal (Raharjo, 2020). Sebagai bagian dari UMKM, hal tersebut juga terjadi pada Kelompok UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) Jambu batu. Mereka harus mencari cara agar usaha kelompok usaha ini tetap berjalan. Para pelaku usaha tersebut harus berusaha keras untuk mempertahankan unit usaha mereka dengan perencanaan yang matang.

Tujuan program UP2K adalah membantu kelompok-kelompok PKK mengelola serta mengembangkan usaha ekonomi demi meningkatkan pendapatan keluarga. Lalu, tujuan umumnya adalah menggapai aktivitas ekonomi keluarga yang stabil melalui usaha Bersama kelompok UP2K dan PKK. Dengan begitu, penghasilan serta kemakmuran keluarga juga akan ikut meningkat. Setiap usaha dalam skala apapun termasuk juga yang tergabung dalam UP2K, pasti butuh suatu sikap agar usaha tersebut dapat bertahan. Dengan begitu, para pelaku usaha dapat melewati berbagai masalah yang datang menghadang. Karena itulah, resiliensi atau ketahanan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha atau seorang wirausaha (Anugraheni dkk, 2020). Terlebih lagi di masa pandemi Covid-19, dengan meningkatnya jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia, ketahanan seorang wirausahawan semakin diuji oleh berbagai masalah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami Resiliensi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Bangsal Aceh, Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai. Fenomena Covid-19 dengan segala dampak negatifnya yang menyerang sektor ekonomi khususnya pada program UP2K Jambu Batu di Kota Dumai serta jiwa resilien yang dimiliki oleh kelompok-kelompok PKK tersebut menjadi menarik untuk diteliti dan dianalisis.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau masalah tertentu dari sudut pandang yang lebih mendalam. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna, persepsi, dan interpretasi yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait dengan suatu fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu penggabungan dari observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Tujuan umum pendekatan deskriptif adalah berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kejadian tanpa melakukan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diamati melalui kata-kata

atau lisan orang-orang. Data primer dan sekunder sama-sama digunakan dalam penulisan artikel ini. Data primer diperoleh secara langsung lapangan dan subjek yang diteliti melalui observasi dan wawancara, yang kemudian diolah oleh peneliti sendiri. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang mendukung penelitian, seperti buku-buku, perpustakaan, dokumen, laporan, dan undang-undang. Selanjutnya, data dievaluasi menggunakan Model Miles and Huberman. Mereka menyatakan bahwa, "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh." (Sugiyono, 2017).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari rumusan masalah, tujuan, indikator penelitian, penyajian data, dan analisis data dapat dirumuskan hasil penelitian ini. Data penelitian ini didapatkan melalui sumber informan atau subjek yang diteliti yakni Kelompok UP2K Kelurahan Bangsal Aceh, Kecamatan Sungai Sembilan yang berperan dalam Resiliensi usaha peningkatan pendapatan keluarga selama Pandemi. Jadi, informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dari Kelompok UP2K di Kelurahan Bangsal Aceh, Kecamatan Sungai Sembilan. Data disusun berdasarkan hasil observasi dan rekapitulasi wawancara dengan tiga informan—satu informan inti, satu informan kontrol, dan satu informan pengamat.

### Pembahasan

1. *Social Competence* (Kompetensi Sosial). Berdasarkan temuan yang dilihat di lapangan dan berdasarkan hasil wawancara, kompetensi sosial adalah sebuah cara untuk mendapatkan respon positif dari individu lain. Cara kelompok UP2K untuk memunculkan respon yang positif terhadap masyarakat yaitu membuat kegiatan seperti demo memasak. Dalam kegiatan demo memasak ini dapat menumbuhkan respon yang positif dikalangan masyarakat. Kemudian, komunikasi, empati, serta rasa kepedulian dan rela berkorban kelompok UP2K ini juga harus terjaga agar tetap mendapat respon yang positif dari masyarakat atau konsumen. Pada saat masa pandemi, komunikasi yang bisa dilakukan adalah dengan cara via dalam jaringan atau sering di sebut via *online*. Empati dan kepedulian kelompok UP2K ini terhadap masyarakat adalah mengajak ibu-ibu yang terkena dampak dari pandemi ini diajak untuk ikut serta dalam kegiatan UP2K.
2. *Problem-solving skills* (Pemecahan Masalah). Berdasarkan temuan yang dilihat di lapangan dan berdasarkan hasil wawancara, pemecahan masalah adalah strategi untuk mengendalikan diri sendiri dan mendapatkan bantuan dari orang lain menggunakan akal sehatnya. Pada saat pandemi banyak masalah yang bermunculan, dikarenakan pembatasan aktivitas sosial. Maka dari itu, dibutuhkannya pemecahan masalah. Fleksibilitas merupakan salah satu contoh pemecahan masalah terhadap pembatasan aktivitas selama pandemi. Selanjutnya, Banyak akal dan mampu merencanakan. Pada saat pandemi, kelompok UP2K harus memiliki banyak akal dan mampu merencanakan hal-hal yang dapat dilakukan agar tetap bertahan selama pandemi. Hal yang dilakukan oleh kelompok UP2K kelurahan Bangsal aceh adalah dengan cara mampu mempromosikan dagangannya secara *online*.
3. *Autonomy* (Kemandirian). Berdasarkan temuan yang dilihat di lapangan dan berdasarkan hasil wawancara, Kemandirian adalah suatu kesadaran diri, serta kemampuan untuk bergerak secara mandiri serta melakukan kendali terhadap lingkungan. Di saat pandemi kelompok UP2K harus memiliki identitas yang positif agar tetap eksis. Efikasi dan penguasaan diri juga diperlukan agar mampu untuk menguasai diri sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain. Kemudian, pengendalian diri dan inisiatif juga sangat diperlukan agar tetap terkendali dan mampu membuat inovasi-inovasi baru. Serta

kesadaran diri dan perhatian diri juga harus diperhatikan agar tetap peka terhadap kelompok sendiri.

4. Orientasi Masa Depan. Berdasarkan temuan yang dilihat di lapangan dan berdasarkan hasil wawancara, kesadaran terhadap arah masa depan melibatkan pemahaman terhadap tujuan-tujuan, harapan pendidikan, ketekunan, aspirasi, dan pemahaman akan potensi masa depan yang cerah. Di masa pandemi kelompok UP2K harus optimisme dan memiliki harapan untuk tetap bertahan di masa pandemi ini. Selain itu, kelompok UP2K juga harus memiliki minat khusus, kreativitas dan imajinasi untuk tetap bisa bangkit dan berkembang selama pandemi. Dan pada saat pandemi tidak lupa untuk meningkatkan iman dan spiritualitas untuk tetap berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data dan temuan penelitian tentang Resiliensi Kelompok UP2K di Kelurahan Bangsal Aceh, Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai. Maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Kelompok UP2K dalam penelitian ini mampu bertahan dalam situasi pandemi dan mampu menciptakan hubungan yang positif dengan orang lain, termasuk membangun hubungan yang positif dengan pelanggan dan masyarakat. Kelompok UP2K dalam penelitian ini mampu bertahan dalam situasi pandemi dengan cara kemampuan merencanakan, fleksibilitas, pemikiran kritis. Kelompok UP2K dalam penelitian ini mampu bertahan dalam pandemi dengan kesadaran diri, kemandirian, dan pengendalian lingkungan. Kelompok UP2K dalam penelitian ini mampu bertahan dalam situasi pandemi dengan cara sadar akan tujuan masa depan, yaitu optimisme dan memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270.
- Anugraheni, A. R., Rahmani, A. N., Vionita, V. K., & Husna, A.N. (2020). Resiliensi Pada Wirausahawan Wanita: Studi Literatur. *Proceeding of the Urecol*, 94-99.
- Desda, M. M. (2021). Pandemi Covid-19 Dampaknya Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Pasaman Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(1), 31-37.
- Raharjo, D. A. N., & Mulyani, E. S. (2020). Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utilitas*, 6(2), 1-8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.